

## RINGKASAN

### STUDI PERESEPAN ANTIBIOTIK GOLONGAN SEFALOSPORIN DI APOTEK FARMASI AIRLANGGA (Sediaan Rute Pemakaian Per Oral)

Noor Fathirah Binti Mohd Fariduddin

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu unsur yang penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Berpandukan konsep *pharmaceutical care*, apoteker bertanggung jawab memberi pelayanan kefarmasian kepada pasien agar pasien mendapat *outcome* yang diinginkan, mencegah dari kejadian yang merugikan sehingga meningkatnya kualitas hidup pasien. Antibiotik digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi yang merupakan penyebab masalah kesehatan. Ketersediaan antibiotik yang banyak di pasaran menimbulkan kesulitan dalam pemilihan antibiotik yang tepat dan aman bagi pasien. Selain itu, masalah resistensi bakteri menjadi isu utama yang memerlukan perhatian khusus dari tenaga medis. Salah satu penyebab terjadinya resistensi adalah ketidakrasionalan penggunaan antibiotik yang dapat disebabkan oleh kesalahan dalam peresepan antibiotik. Sehubungan dengan itu, apoteker berperan dalam mendeteksi kesalahan dalam resep melalui pelayanan resep yang merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat profil peresepan antibiotik golongan sefalosporin di Apotek Farmasi Airlangga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian retrospektif, di mana peneliti melihat kembali resep antibiotik golongan sefalosporin yang dilayani di apotek periode Januari hingga Desember 2013.

Dari penelitian ini, didapatkan sampel sejumlah 77 lembar resep antibiotik sefalosporin di mana 76 resep ditujukan untuk pasien manusia dan 1 lembar resep untuk pasien hewan. Generasi pertama sefalosporin yaitu sefadroksil sering diresepkan oleh dokter sejumlah 53,25% (n=41) diikuti generasi ketiga yaitu sefiksिम sejumlah 46,75% (n=36). Dosis yang sering diresepkan dokter adalah sefadroksil 500 mg dua kali sehari sedangkan dosis sefiksिम 100 mg dua kali sehari. Frekuensi pemakaian pada 48,78% (n=20) resep sefadroksil dan 75% (n=27) resep sefiksिम sudah sesuai seperti dalam pustaka. Lama penggunaan antibiotik sefalosporin sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka. Penulisan aturan pakai sebelum atau sesudah makan masih belum lengkap dengan penulisan yang terdapat dalam pustaka.

Obat yang sering menyertai antibiotik golongan sefalosporin adalah golongan obat antiinflamasi non steroid (n=27), diikuti golongan kortikosteroid (n=20), antihistamin (n=20) dan analgesik non opiod (n=20) serta golongan dekonjestan (n=17). Ditemukan 2 resep yang memiliki potensi interaksi yaitu antara sefalosporin dengan atapulgit dan Smecta®. Jenis interaksi yang terjadi adalah menurunnya absorpsi antibiotik sefalosporin apabila diminum bersamaan. Aturan pemerintah agar penulisan nama obat menggunakan nama generik mendapat dukungan dokter yaitu ditemukan penulisan nama generik pada sejumlah 63,64% (n=49) resep. Dari hasil penelitian regimen dosis antibiotik golongan sefalosporin sudah benar. Dosis obat yang diresepkan aman karena masih dalam rentang dosis lazim, namun aturan pakai obat harus diperhatikan dan dibutuhkan informasi tambahan dari apoteker.

## ABSTRACT

### STUDY OF ANTIBIOTIC CEPHALOSPORIN'S PRESCRIBING PATTERNS AT FARMASI AIRLANGGA PHARMACY (Preparation For Administration By Oral Route)

Noor Fathirah Binti Mohd Fariduddin

The purpose of the study was to review the profile of antibiotic cephalosporin's prescription at Farmasi Airlangga Pharmacy in Surabaya. A retrospective study was conducted. Data collected was cephalosporin's prescription from January to December 2013.

From the study, 77 prescriptions were obtained. The first generation of cephalosporin - cefadroxil was commonly prescribed (53,25%), followed by third generation - cefixime (46,75%). The dosage regiment for cefadroxil was 500 mg two times daily (2dd1) meanwhile cefixime was 100 mg two times daily (2dd1). From the study, 75% (n=27) of cefixime and 48,78% (n=20) cefadroxil has met the appropriate frequency. Besides that the length of treatment has met the proper criteria as written in standard books. However the direction to be taken with or without food still have not met the requirement as indicated in the guidelines. There were 68 prescriptions with compelling therapy, which nonsteroidal anti-inflammatory drugs (NSAIDs) was the common drugs being prescribed along with cephalosporin (n=27) followed by corticosteroid (n=20), antihistamine (n=20) and non opiod analgesic (n=20). For the potential interaction, only 2 prescriptions were obtained which contains attapulgit and Smecta®. These medicines interact with other drugs and reduce their absorption. There was high percentage of cephalosporin prescribed by generic name which is 63,64% (n=49) and this shown that doctors been complied to the government proposition. From this study, it can be concluded that attention and additional information should be given by pharmacists mainly related to direction for use/intake of cephalosporin.

Key word: Antibiotic, Cephalosporin, Community pharmacy, Prescription, Farmasi Airlangga Pharmacy